



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 752-763

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1511

Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking Class* terhadap Keterampilan 4C Anak Usia 5-6 Tahun

Azzahra¹, Andi Agusniatih², Sita Awalunisah³, dan Shofianti Nur Zuama⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penguasaan keterampilan abad 21 sangat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, keterampilan yang dimaksud seperti 4C. Agar anak mampu berpikir untuk mencari solusi dari permasalahan, bekerjasama secara efektif, mengekspresikan ide secara kreatif, dan berkomunikasi dengan baik. Namun, keterampilan tersebut masih belum berkembang optimal pada anak-anak di kelompok B TK Mapaga Indah Labean. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak di kelompok B TK Mapaga Indah Labean. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen, melibatkan 15 anak (9 laki-laki dan 6 perempuan). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan 4C setelah perlakuan: *collaboration* meningkat dari 0% menjadi 60%, *critical thinking* 0% naik 46,67%, *creativity* 0% menjadi 53,33%, dan *communication* dari 0% menjadi 66,67%. Data dikelola menggunakan aplikasi SPSS statistic 27, dimana Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} 21.219 \geq t_{tabel} 1.30201$ dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak.

Kata Kunci : *Fun Cooking Class; Keterampilan 4C; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. Mastery of 21st century skills is very helpful for students in preparing themselves to face the challenges of the times that continue to develop, the skills in question are such as the 4Cs. That enable children to think critically, work effectively together, express ideas creatively, and communicate well. However, these skills have not optimally developed among children in Group B at TK Mapaga Indah Labean. This study aims to assess the effect of *fun cooking class* activities on the 4C skills of children in this group. The research employed a quantitative experimental method involving 15 children (9 boys and 6 girls). Data collection techniques included observation, documentation, and interviews. The results showed a significant improvement in all aspects of 4C skills after the intervention: *collaboration* increased from 0% to 60%, *critical thinking* from 0% to 46,67%, *creativity* from 0% to 53,33%, and *communication* from 0% to 66.67%. data were analyzed using SPSS Statistic 27, where the t-test yielded a t-value of $21.219 \geq t\text{-table of } 1.30201$ with a significance level of $0.000 \leq 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of *fun cooking class* on the 4C skills of children.

Keyword : *Fun Cooking Class; 4C Skills; Early Childhood*

Copyright (c) 2025 Azzahra dkk.

✉ Corresponding author : Azzahra

Email Address : azzhara535@gmail.com

Received 19 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa ini merupakan suatu usaha untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental, agar siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya”[1].

Menurut J, Bannet [2] bahwa anak usia dini mencakup periode prenatal hingga usia 6 tahun. Kategori ini mencakup anak-anak dalam pengasuhan orang tua, anak-anak di tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak, sebagaimana didefinisikan secara kolektif. PAUD bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Dimensi perkembangan anak usia dini meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, keterampilan kognitif, keterampilan sosial dan emosional, keterampilan motorik fisik, serta kemandirian [3].

Keterampilan 4C merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad ke 21, keterampilan ini terdiri dari kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan berpikir kritis serta penyelesaian masalah (*critical thinking and problem solving*), dan kerja sama (*Colaboration*) yang dikenal sebagai 4C [4]. *Critical Thinking* merupakan kemampuan bawaan dalam diri seseorang untuk menilai, melatih, dan meningkatkan potensi dirinya. Intensitas pertanyaan yang mereka ajukan tentang hal-hal baru dan tak terduga menunjukkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Melalui observasi masalah, analisis, dan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis anak dapat dikembangkan sejak usia dini [5].

Creative Thinking atau berpikir kreatif menurut Munandar [6] merupakan sebuah Kemampuan untuk menghasilkan konsep baru yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah didefinisikan sebagai bentuk keterampilan dalam menghasilkan kreasi baru secara umum, atau sebagai potensi untuk mengetahui hubungan antara komponen yang sudah ada. Keterampilan selanjutnya yaitu *Communication* atau komunikasi menurut Sugiyono [7] merupakan aktivitas manusia dalam membangun relasi satu sama lain yang berlangsung tanpa disadari, keterampilan komunikasi berkembang melalui pembelajaran karena hal itu terjadi secara otomatis. Dan yang terakhir keterampilan *Colaboration* atau kerjasama menurut Thomas & Johnson [8] yaitu klasifikasi yang terjadi di antara berbagai makhluk hidup mencerminkan bahwa kerja sama adalah gabungan kekuatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan bersama..

Penelitian terdahulu dengan tema sejenis telah diteliti oleh Neneng dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat.*” Kemampuan kerjasama anak sebelum dilakukan kegiatan fun cooking belum ada peningkatan karena Metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi. Adapun faktor lain yang menyebabkan kemampuan kerjasama anak tidak meningkat yaitu pembagian tugas pada anak lebih sering bersifat individual. Setelah melakukan kegiatan fun cooking kemampuan kerjasama anak sudah

meningkat dalam masing-masing aspek yang diamati seperti aktif dalam kelompok, berbagai dengan teman, membatu anak lain dan merespon dengan baik [9]. Keselarasan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terlihat jelas pada kesamaan topik, yaitu sama-sama membahas kegiatan *fun cooking* dan pengembangan kemampuan kerja sama (kolaborasi) pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, serta ruang lingkup keterampilan yang dibahas. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kemampuan kerja sama, tetapi juga mengkaji keterampilan *critical thinking*, *creative thinking*, dan *communication* sebagai bagian dari keterampilan 4C.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelompok B TK Mapaga Indah Labean peneliti menemukan masalah yaitu kurang berkembangnya *Critical thinking* (Berpikir Kritis), *Creativitas thinking* (Berpikir Kreatif), *Communication* (Komunikasi) & *Collaboration* anak (Kerjasama), hal ini terlihat dari 15 anak terdapat 80% anak yang belum berkembang keterampilan *Critical thinking*, *Creativitas thinking*, *Communication* & *Collaboration*. Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat masih ada anak yang belum mewarnai gambar sayuran jika tidak di dampingi oleh guru, ini berkaitan dengan kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis (penyelesaian masalah), anak sulit memahami perintah sederhana dimana pada saat guru meminta untuk mengembalikan pensil warna ada sebagian anak yang hanya diam saja hal ini berkaitan dengan kurang berkembangnya keterampilan komunikasi, masih ada anak yang kurang percaya diri untuk menceritakan kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan di hadapan temannya hal ini berkaitan dengan kurang berkembangnya keterampilan kreativitas, masih ada anak yang mengganggu temannya pada saat kegiatan mewarnai sayuran dan tidak mau berbagi pensil warna dengan temannya. Dalam hal ini guru hanya memfasilitasi dengan kegiatan kerja kelompok, mewarnai, menggambar, menyusun balok, bermain peran, bermain puzzle, menggambar dan menempel dalam pembelajaran.

Merujuk pada uraian Merujuk pada pembahasan sebelumnya dalam latar belakang, dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan kegiatan *fun cooking class* di kelompok B TK Mapaga Indah Labean, bagaimana keterampilan 4C anak di kelompok tersebut, serta apakah terdapat pengaruh kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak. Berdasarkan rumusan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan *fun cooking class*, menggambarkan keterampilan 4C anak, serta mengetahui adanya pengaruh kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak di kelompok B TK Mapaga Indah Labean.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif ini, data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menganalisis kondisi anak, khususnya mengenai Kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian dari rumus Sugiyono (2023: 122), yaitu desain *one-group-pretest-posttest*. Yang dimana dapat membandingkan

keadaan sebelum dilakukan kegiatan *fun cooking class* dengan keadaan sesudah dilakukan kegiatan *fun cooking class*. Keadaan sebelum dilakukan kegiatan *fun cooking class* diberi simbol O_1 dan keadaan sesudah dilakukan kegiatan *fun cooking class* diberi simbol O_2 . Adapun rancangan penelitiannya dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Pelitan ini dilakukan di TK Mapaga Indah Labean tepatnya di kelompok B. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelompok B TK Mapaga Indah Labean yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, terdaftar pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2024-2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokuemntasi dan wawancara. Teknik observasi merupakan tahap awal pengumpulan data. Observasi dilengkapi oleh lembar observasi yang yang difokuskan pada kegiatan anak. Dalam kegiatan observasi ini, data diperoleh melalui pemantauan langsung terhadap tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak lalu memasukkan pada format lembar observasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui masalah yang akan di teliti, yaitu melalui lembar observasi mulai dari anak datang sekolah sampai anak pulang sekolah di kelompok B TK Mapaga Indah Labean. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode dalam proses pengumpulan data dan informasi melalui arsip, buku, angka, dokumen, gambar, dan tulisan dalam bentuk keterangan dan laporan yang menunjang proses penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang relevan menggunakan alat kamera. Wawancara merupakan salah satu cara memperoleh data melalui dialog tatap muka antara individu yang diwawancarai dan mereka yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitia.

Analisis deskriptif dan analisis inferensial adalah dua metode yang diterapkan sebagai sarana untuk mengolah serta menafsirkan data yang diperoleh. Analisis deskriptif mengumpulkan data kualitatif melalui lembar observasi. Metode analisis data digunakan untuk mengevaluasi kemampuan anak. Jika perkembangan anak melebihi ekspektasi guru, maka dikategorikan BSB atau bintang 4, jika perkembangan anak sesuai dengan harapan dalam rubrik penelitian, maka dikategorikan BSH atau bintang 3, dan jika perkembangan anak masih berlanjut, maka dikategorikan MB atau bintang 2 dan anak yang belum berkembang diberi BB atau bintang 1. Guna memperoleh persentase atau nilai rata-rata dari aspek-aspek yang telah diamati, data dianalisis secara kuantitatif, perhitungan dilakukan melalui metode persentase sesuai rumus telah ditetapkan Sudjiono (2016:19) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 1000\%$$

Keterangan:

P = Persentase f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis dalam pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik inferensial, yaitu uji-t (*t-test*). Adapun bentuk-bentuk uji-t yang umum digunakan antara lain *one sample t-test*, *independent sample t-test*, dan *paired sample t-test*. Dalam penelitian ini, *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) dimanfaatkan sebagai

pengujian hipotesis dengan menggunakan karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama namun diukur pada dua waktu berbeda, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *fun cooking class*. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 27. Formula dalam aplikasi SPSS dimanfaatkan untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis yang diusulkan peneliti mengenai "Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking Class* Terhadap Keterampilan 4C Anak Di Kelompok B TK Mapaga Indah Labean". Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil pada tabel t menggunakan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0.05\%$). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sedangkan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Mapaga Indah Labean selama 3 minggu mulai tanggal 14 April 2025 sampai dengan 5 Mei 2025 dengan jumlah 15 anak yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *fun cooking class* terhadap keterampilan 4C anak di kelompok B TK Mapaga Indah Labean. Data penelitian keterampilan 4C anak pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Keterampilan 4C Sebelum Diberikan Perlakuan

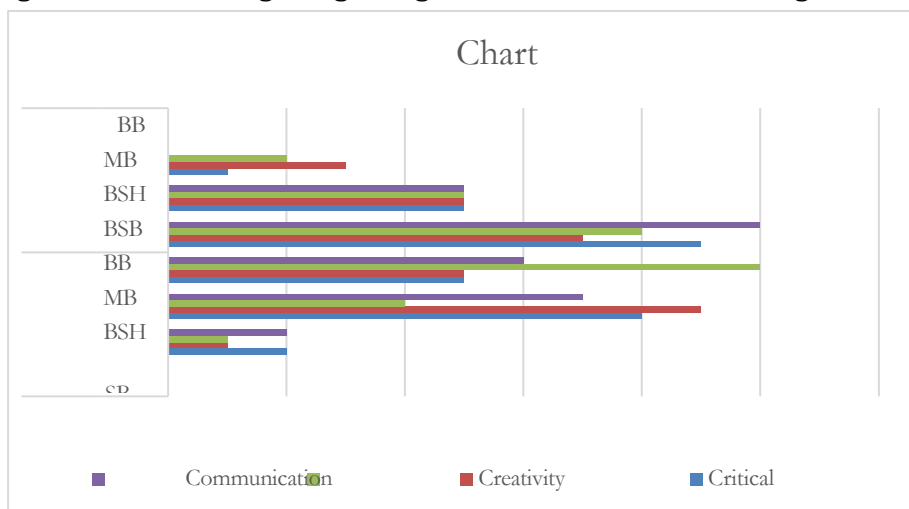
No	Kategori	Keterampilan 4C yang diamati								Rata-rata (%)
		Collaboration		Critical Thinking		Creativity		Communication		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BSB	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BSH	2	13,33	1	6,67	1	6,67	2	13,33	10
3	MB	8	53,33	9	60	4	26,67	7	46,67	46,66
4	BB	5	33,33	5	33,33	10	66,66	6	40	43,33
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai rekapitulasi keterampilan 4C anak sebelum diberikan perlakuan *fun cooking class*, terlihat bahwa tidak ada anak yang tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 46,66%, disusul oleh kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 43,33%, serta tercatat sebanyak 10% anak tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, keterampilan 4C anak secara umum masih berada pada tahap perkembangan awal.

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan 4C Sesudah Diberikan Perlakuan

No	Kategori	Keterampilan 4C yang diamati								Rata-rata (%)
		Collaboration		Critical Thinking		Creativity		Communication		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BSB	9	60	7	46,67	8	53,33	10	66,67	56,66
2	BSH	5	33,33	5	33,33	5	33,33	5	33,33	33,33
3	MB	1	6,67	3	20	2	13,33	0	0	10
4	BB	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai table 2. rekapitulasi keterampilan 4C setelah pemberian perlakuan kegiatan *fun cooking class* menunjukkan 56,66% berada dalam kategori BSB, 33,33% masuk kategori BSH, 10% tergolong kategori MB, dan 0% dalam kategori BB.



Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian

Sesuai Gambar 2, terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada keempat aspek keterampilan 4C sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *fun cooking class*. Sebelum perlakuan, sebagian besar anak menunjukkan keterampilan yang belum berkembang optimal, sedangkan setelah perlakuan, terjadi peningkatan yang ditandai dengan lebih banyak anak yang mencapai kategori *berkembang sesuai harapan* hingga *berkembang sangat baik*.



Gambar 3. Anak TK Mapaga Indah Labean Membuat Jasuke, Menghias Roti Tawar Berkarakter, dan Es Jeruk dalam Kegiatan Fun Cooking Class

Data harus diuji normalitas sebelum uji t dilakukan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data normal untuk mendapatkan analisis statistik yang tepat. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normality (Test of Normality)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
sebelum perlakuan	.921	15	.201
sesudah perlakuan	.893	15	.074

Sesuai tabel 3 diketahui bahwa nilai df untuk kedua data sebelum dan sesudah perlakuan adalah 15, Karena jumlah subjek penelitian di bawah 50, maka Shapiro-Wilk digunakan untuk uji normalitas. Dari tabel, terlihat bahwa nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,201 dan nilai sig untuk kegiatan yang telah mendapat perlakuan adalah 0,074. Karena nilai sig untuk kedua perlakuan tersebut > 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian perlakuan memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
air 1	sebelum perlakuan - sesudah perlakuan	-7.13333	1.30201	33618	-21.219	14	.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah -21.219 pada uji t tabel nilai yang bersifat negatif muncul karena rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan setelah perlakuan. Oleh karena itu, meskipun bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan yang positif sehingga nilai $t_{hitung} 21.219 \geq t_{tabel} 1.30201$, hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang nyata penerapan kegiatan *fun cooking class* terhadap perkembangan keterampilan 4C anak dikelompok B TK Mapaga Indah Labean.

Pengaruh kegiatan *fun cooking class* dalam mengembangkan keterampilan 4C anak pada aspek kerja sama, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi perkembangan keterampilan 4C anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *fun cooking class*, pada aspek pertama yaitu *colaboration* (kerja sama) untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari 0% menjadi 53,33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 13,33% menjadi 40%, kategori Mulai Berkembang mengalami penurunan dari 40% menjadi 6,67%, dan kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 46,67% menjadi 0%.

Aspek yang kedua yaitu *critical thinking* (berpikir kritis) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari sebelumnya 0% menjadi 33,33%, sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) naik dari 6,67% menjadi 46,67%. Di sisi lain, kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan dari 33,33% menjadi 20%, begitu pula Belum Berkembang (BB) yang turun drastis dari 90% menjadi 0%. Selanjutnya, untuk aspek ketiga yaitu kreativitas, terjadi peningkatan pada kategori BSB dari 0% menjadi 40%, dan BSH meningkat dari 6,67% menjadi 40%. Sementara itu, kategori MB mengalami penurunan dari 40% menjadi 20%, dan BB menurun dari 53,33% hingga 0%. Adapun pada aspek terakhir, yakni komunikasi, peningkatan paling menonjol terlihat pada kategori BSB yang naik dari 0% menjadi 60%, serta BSH yang meningkat dari 20% menjadi 33,33%. Sebaliknya, kategori MB menurun dari 60% menjadi 6,67%, dan BB berkurang dari 20% menjadi 0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan 4C anak mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan *fun cooking class*. Anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, mampu menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan kreativitas dalam menghias makanan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Coughlin [10] bahwa "kegiatan Fun Cooking terbukti memberikan banyak manfaat yang positif bagi peserta didik, yang menunjang seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, bahasa, motorik, emosional, dan kemandirian." Selain itu hasil ini juga diperkuat oleh temuan Dwi (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan *fun cooking* efektif dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok A RA Az-Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Dengan demikian, *fun cooking class* terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu mendorong perkembangan keterampilan 4C secara menyenangkan dan kontekstual sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian akan dibahas beberapa hal mengenai kegiatan Fun Cooking Class dalam mengembangkan keterampilan 4C anak kelompok B TK Mapaga Indah Labean, gambaran keterampilan 4C anak dan pengaruh kegiatan fun cooking class dalam mengembangkan keterampilan 4C anak. Aspek pertama yang diamati dalam penelitian ini yaitu *Collaboration* atau kerja sama. Menurut Trismahwati & Sari [11] bahwa Untuk membangun hubungan sosial yang positif, kemampuan untuk bekerja sama sangat penting. Kebiasaan ini harus ditanamkan sejak usia dini. Keterampilan tersebut dapat berdampak pada kondisi psikologis seseorang di kemudian hari. Adapun Menurut Mulyasa [12] mengatakan bahwa kemampuan kerja sama adalah sikap yang menunjukkan bagaimana individu berusaha untuk membangun hubungan sosial untuk mendukung pelaksanaan tugas dan aktivitas bersama.

Melihat dari hasil pengamatan sebelum perlakuan, peneliti merasa perlunya pemberian kegiatan *fun cooking class* karena dalam kegiatan *fun cooking class* mendorong anak-anak untuk bekerja sama, karena anak-anak perlu berbagai alat, bergiliran menggunakan bahan, dan saling membantu menyelesaikan resep. Dalam proses ini, anak belajar berkomunikasi, menunggu giliran, serta bertanggung jawab atas tugas kecil yang diberikan. Hal ini melatih sikap saling menghargai dan kebersamaan sejak dini. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sari [13] bahwa *Fun cooking* ini termasuk permainan asosiatif, kooperatif, atau bersama-sama. Kegiatan ini disesuaikan dengan pengolahan makanan, memungkinkan anak-anak untuk memikirkan dan mempelajari bahan makanan yang disediakan dengan cara yang mereka pikirkan..

Aspek yang kedua yaitu *Critical Thinking* (berpikir Kritis), Peter [14] menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang menguasai kemampuan ini mampu menangani masalah. Kemudian Fahrurrozi [15] menyatakan kemampuan berpikir kritis merupakan mendidik anak agar kominikasikan, pemikiran, penyelesaian masalah dan bisa memilih informasi didapat lalu menarik kesimpulan. Salah satu strategi yang dinilai efisien untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu *fun cooking class* Herminastiti [16] yang mengatakan bahwasanya melalui *fun cooking* anak dapat melakukan pengelompokan, pembilangan, penghitungan, penimbangan bahan makanan yang akan diproses. Mereka juga dapat menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk menjalankan prosedur memasak secara runtut dan

membuat adonan berdasarkan gagasan mereka sendiri [17]. Pada saat anak-anak melakukan kegiatan *fun cooking* anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi, contohnya pada saat anak-anak membuat jusuk rasanya kurang manis maka anak-anak langsung menambahkan susu agar rasanya menjadi manis. Pada saat membuat es jeruk rasanya sangat manis maka anak-anak menambahkan es batu dan air.

Aspek ketiga yaitu *Creativity* (Kreativitas), Wulandari (2014) ahli psikologi *humanistic* menyatakan bahwa keterampilan adalah pengalaman dalam mengekspresikan dan mewujudkan identitas seseorang secara terpadu dalam kaitannya dengan alam, orang lain, dan diri sendiri. Mulyasa (2014) mengemukakan kreativitas merupakan proses mental seseorang yang menghasilkan ide, proses, cara, atau berupa produk inovatif yang efektif, dengan karakteristik imajinatif, estetis, fleksibel, terintegrasi, berbeda dari kebiasaan umum (diskontinuitas), serta memiliki ciri khas (diferensiasi), yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang sebagai solusi atas suatu permasalahan [18].

Menurut Rachmawati kegiatan hasta karya terbukti merangsang kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, partisipasi anak-anak tampak dalam pelaksanaan proses mendesain, merakit, atau membentuk bahan berdasarkan ide dan imajinasi mereka sendiri. Hal ini relevan dengan pendapat Pramita yang mengatakan *Fun cooking* merupakan media yang tepat digunakan di jenjang TK/PAUD karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengasah kreativitasnya dengan terlibat langsung dalam aktivitas memasak bersama serta menciptakan karya kuliner berdasarkan imajinasi mereka, dengan suasana yang menyenangkan [19].

Dan aspek yang terakhir yaitu *Communication* (Komunikasi), Menurut Sukarno [20] Komunikasi merupakan proses pertukaran ide, perasaan, dan pemikiran antara dua atau lebih orang, yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku bagi masing-masing orang yang berkomunikasi. Dalam kelas memasak yang menggembirakan, anak memperoleh pembelajaran mengenai peralatan memasak, menu, dan teknik pengolahan dan penyajian. Ini adalah salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Anak-anak juga dapat mengetahui apa yang harus dimasak ketika ditanya mengenai hal itu. Selain itu, mereka bisa menyatakan apa yang mereka rasakan saat mengolah makanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhartono bahwa bahasa berfungsi sebagai media untuk berpikir, menyimak, berbicara, dan membaca bagi anak usia dini [20].

Kegiatan *fun cooking* adalah aktivitas yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak karena memberikan pengalaman belajar yang langsung dan praktis. Sebagaimana di kemukakan oleh Maharani (2022) bahwa *fun cooking class* merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan atau menggembirakan seperti halnya bermain masak-masakan, akan tetapi kegiatan ini anak-anak bermain dengan bahan-bahan yang bisa dimakan, atau kegiatan yang menyenangkan seperti anak-anak memakan makanan kesukaanya namun kali ini anak-anak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan memasak makanan tersebut [22].

Menurut pandangan Pramita [23], kegiatan *cooking class* ialah wahana yang cocok untuk membantu anak usia dini secara langsung belajar lebih banyak. Kegiatan ini dapat

mengajarkan anak-anak tentang bahan makanan, pengolahan makanan, dan kombinasi warna, bahkan dapat mengasah motorik halus mereka dengan memotong, meremas, membentuk, dan mencetak [24].

Dalam pelaksanaan *fun cooking class* anak terlibat aktif mulai dari tahap persiapan hingga penutupan kegiatan, hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal [25] yang berpendapat bahwa kegiatan *Fun Cooking Class* merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak serta kegiatan yang memberikan kesempatan atau melibatkan anak dari awal sampai akhir kegiatan. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan *Collaboration* (kerja sama) dimana anak berbagi tugas dan saling membantu selama kegiatan serta belajar untuk mendengarkan pendapat teman. Dalam aspek *Critical Thinking* (berpikir kritis), kegiatan *fun cooking class* melatih anak dalam memecahkan masalah, memahami instruksi dan mencari solusi mengenai hal-hal sederhana seperti menyesuaikan takaran jika ada kekurangan bahan. Dalam aspek *Creativity* (kreativitas), kegiatan *fun cooking class* membantu anak mengembangkan imajinasinya melalui kebebasan dalam menghias makanan, serta menciptakan bentuk atau tampilan makanan sesuai dengan ide mereka sendiri. Selain itu, kegiatan *fun cooking class* juga menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan *Communication* (komunikasi) anak. Dimana anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, terdorong untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan ide atau pendapat, serta mengikuti instruksi dari guru.

KESIMPULAN

Kegiatan *fun cooking class* memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan 4C anak di kelompok B TK Mapaga Indah Labean. Setelah mengikuti kegiatan, anak menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerjasama. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan kontekstual melalui aktivitas memasak terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan pada anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif kegiatan *fun cooking class* yang tidak hanya berfokus pada satu keterampilan, melainkan mengembangkan keempat aspek keterampilan 4C secara bersamaan. Penelitian ini juga menambahkan perspektif baru terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas nyata di lingkungan pendidikan anak usia dini. Untuk menerapkan kegiatan *fun cooking* secara berkala sebagai bagian dari strategi pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek dan waktu pelaksanaan agar hasil penelitian lebih representatif dan aplikatif.

PENGHARGAAN

Syukur Alhamdulillah kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan proses penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan

masukannya yang diberikan sehingga artikel ini bisa menjadi lebih baik. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan selalu memberi dukungan kepada penulis, Terimakasih kepada kepala TK dan guru-guru TK Mapaga Indah Labean serta teman-teman yang selalu kebersamaian penulis.

REFERENSI

- [1] Y. A. Ragil, S. M. Meilani, and Z. Akbar, "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 567, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.420.
- [2] A. R. T. Dewi, M. Mayasarokh, and E. Gustiana, "Perilaku sosial emosional anak usia dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 1, pp. 181–190, 2020, doi: 10.29408/goldenage.v4i01.2233.
- [3] Maghfiroh and D. Shofia Suryana, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, p. 1561, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [4] Liana Rochmatul Wachidah and A. Purnomo Ahmad Putikadyanto, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini," *Kidido J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. V, no. 1, pp. 207–218, May 2024, doi: 10.19105/kidido.v1i1.12773.
- [5] N. Priyanti and J. Warmansyah, "Improving Critical Thinking Skills of Early Childhood through Inquiry Learning," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2241–2249, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1168.
- [6] Kumfardiah, F. Hilmiyati, and Khaeroni, "Pengaruh Penggunaan Media Tangram terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar," *Tarunateach J. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–20, May 2025, doi: 10.54298/tarunateach.v3i1.460.
- [7] D. K. Angraeni, "Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Webinar Nas. IAHN-TP Palangka Raya*, vol. 4, pp. 16–27, 2021, doi: 10.33363/sn.v0i4.113.
- [8] N. Y. Salsabila, "The Relationship between Social Interaction and Interpersonal Communication in Class X-XI Students at UPGRIS Laboratory High School," *Formosa J. Appl. Sci.*, vol. 2, no. 6, pp. 1245–1270, Jun. 2023, doi: 10.55927/fjas.v2i6.4639.
- [9] S. N. Aprida, L. Kurnia, and S. Nurlela, "Peningkatan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Cooking Class," *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, vol. 5, no. 2, Jan. 2025, doi: 10.55171/jaa.v5i2.1280.
- [10] A. Dewi, "Evaluasi Program Fun Cooking di Ar-Raudah Play Group & Kindergarten Bandar Lampung," 2019, [Online]. Available: [https://repository.radenintan.ac.id/10513/1/PUSAT 1 2....pdf](https://repository.radenintan.ac.id/10513/1/PUSAT%201%202019.pdf)
- [11] D. Trismahwati and N. I. Sari, "Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Azzahra J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 1–20, 2020, [Online]. Available: <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>
- [12] Z. Fhatri, Dwi Haryanti, Abdi Susanto, Hari Kiswanto, Wulan Naroh, and Wika Wilandari, "Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun cooking dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Kidido J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, pp. 556–572, May 2024, doi: 10.19105/kidido.v1i1.12752.

- [13] D. Rika Widianita, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Fun Cooking pada Anak Kelompok B di TK Negri Pembina Kabupaten Muaro Jambi," 2023. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/57790/>
- [14] D. Kurniawati and A. Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika," *Griya J. Math. Educ. Appl.*, vol. 3, no. 2, pp. 107–114, 2020, doi: 10.31604/ptk.v3i2.107-114.
- [15] A. Handayani and S. I. Sinaga, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 146–155, 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i03.10670.
- [16] S. Sumarseh and D. Suryana, "Fun Cooking untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2061–2066, Dec. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1936.
- [17] I. A. Amania, I. W. Karta, I. Rachmayani, and I. N. Suarta, "Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun," *Indones. J. Elem. Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 230–235, 2021, [Online]. Available: <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/670>
- [18] D. Suryana and Desmila, "Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 02, pp. 143–153, Apr. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.8632.
- [19] N. Y. Sari, "Bermain Fun Cooking dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji," 2018. [Online]. Available: [https://repository.radenintan.ac.id/5747/1/Skripsi Neti Yunita Sari.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/5747/1/Skripsi%20Neti%20Yunita%20Sari.pdf)
- [20] B. Sukarno, "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak," *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/539>
- [21] Y. Amaros and R. Rohita, "Peran Kegiatan Fun cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 4, no. 4, p. 256, Oct. 2018, doi: 10.36722/sh.v4i4.303.
- [22] R. L. Angelina and C. N. Aulina, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Class: Penerapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 844–857, Jul. 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1688.
- [23] L. N. Hidayati, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori Dan Abdullah Nashih Ulwan," Universitas Islam Indonesia, 2021. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31810>
- [24] D. Anurogo, "The Art of Eduethnoparemiomedicoethics Peribahasa Pemersatu Bangsa Pencerah Peradaban," *EDUCREATIVE J. Pendidik. Kreat. Anak*, vol. 1, no. 1, pp. 1–188, 2018, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/332604709_The_Art_of_Eduethnopar emiomedicoethics](https://www.researchgate.net/publication/332604709_The_Art_of_Eduethnopar%20emiomedicoethics)
- [25] M. Trias, S. N. Ilyas, and U. Bafadal, "The Implementation of Differentiated Learning Strategies through Fun Cooking Activities of Kindergarden," *EduLine J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 4, no. 1, pp. 174–181, Mar. 2024, doi: 10.35877/454RI.eduline2468.